

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV
MI MUHAMMADIYAH 2 SLINGA KECAMATAN KALIGONDANG
KABUPATEN PURBALINGGA**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

Oleh:

USWATUN KHASANAH

NIM. 1323305142

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2017**

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV MI MUHAMMADIYAH 2 SLINGA KECAMATAN KALIGONDANG KABUPATEN PURBALINGGA

Oleh : Uswatun Khasanah
NIM : 1323305142

ABSTRAK

Kecerdasan emosional (EQ) adalah kemampuan seseorang memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati, berempati serta kemampuan bekerja sama dengan orang lain. Kecerdasan emosional merupakan faktor lain yang menyumbang 80% bagi kesuksesan seseorang.

Upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional sangatlah diperlukan dalam sebuah pembelajaran. Adapun upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional yakni: Mengembangkan empati dan kepedulian, Mengajarkan kejujuran dan integritas, serta Mengajarkan memecahkan masalah.

Penelitian ini bertujuan mengetahui Upaya Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis yaitu peneliti memaparkan keadaan di lokasi penelitian apa adanya dalam bentuk kata atau kalimat. Penelitian ini dilakukan di MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. Subyek penelitian ini adalah Guru Bahasa Indonesia dan Peserta didik kelas IV. Teknik penentuan subyek termasuk teknik *Purposive Sampling*, dimana teknik ini berdasarkan pertimbangan tertentu karena dianggap subyek merupakan ahli dari obyek yang akan diteliti. Obyek penelitian ini adalah Upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data ini termasuk triangulasi yang artinya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data. Teknik analisis data yang digunakan adalah *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing* atau *verification*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upaya Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga telah dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Hal ini menunjukkan bahwa MI Muhammadiyah 2 Slinga guru Bahasa Indonesianya telah melakukan upaya meningkatkan kecerdasan emosional pada pembelajaran.

Kata kunci: Upaya guru, Kecerdasan emosional, Pembelajaran Bahasa Indonesia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KONSEP DASAR KECERDASAN EMOSIONAL	
A. Konsep Dasar Kecerdasan Emosional	15
1. Pengertian Kecerdasan Emosional.....	15

2. Ciri – ciri Kecerdasan Emosiobal.....	18
3. Unsur – unsur Kecerdasan Emosional... ..	22
4. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional	25
5. Emosi dan Kegunaannya.....	27
B. Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI.....	29
1. Pengertian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	29
2. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI.....	32
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI	33
4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI	38
C. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional pada Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	41
1. Mengembangkan Empati dan Kepedulian	41
2. Mengajarkan Kejujuran dan Integritas.....	42
3. Mengajarkan Memecahkan Masalah.....	44
D. Model – model Pengajaran Sosial.....	45
E. Model – model Pengajaran Personal.....	47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	51
B. Sumber Data.....	51
C. Teknik Pengumpulan Data.....	54
D. Teknik Analisis Data.....	57

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data	61
B. Analisis Data	134

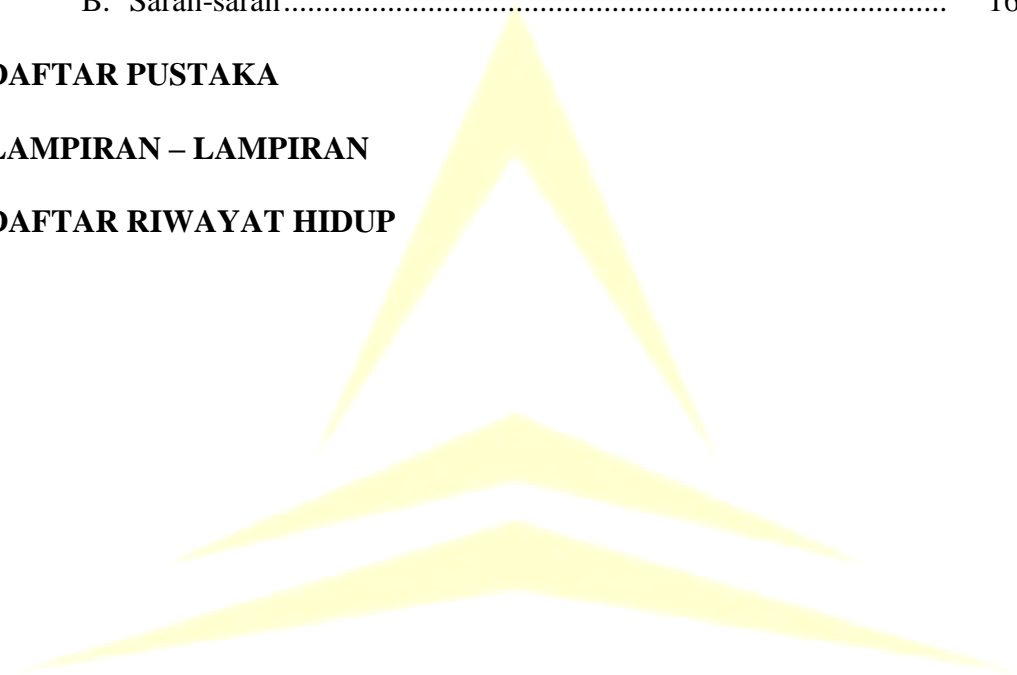
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	159
B. Saran-saran	161

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Unsur – unsur Kecerdasan Emosional.....	22
Tabel 2	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI.....	39
Tabel 3	Data Guru MI Muhammadiyah 2 Slinga Tahun Pelajaran 2016/2017	66
Tabel 4	Keadaan Siswa MI Muhammadiyah 2 Slinga Tahun Pelajaran 2016/2017	67
Tabel 5	Data Peserta Didik Kelas IV MI Muhammadiyah 2 Slinga Tahun Pelajaran 2016/2017	68



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan di Indonesia saat ini masih menganggap bahwa seseorang yang cerdas adalah yang mendapat nilai tertinggi, yaitu anak yang IQ-nya berada di atas rata-rata. Sementara sikap, kreativitas, kemandirian, emosi dan spiritualnya belum mendapat penilaian secara intensif. Masyarakat menganggap bahwa anak mereka yang mendapat nilai A akan meraih gelar yang baik dan mendapat pekerjaan yang layak, dengan gaji yang memuaskan yang akan menjamin keberhasilan dan kebahagiaan sepanjang hidupnya.

Sekolah merupakan lembaga yang memiliki peran penting dalam mewujudkan keberhasilan, khususnya dalam dunia pendidikan. Menurut Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang – Undang Sisdiknas, Bab 11: 2003).

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan figur sentral dalam menyelenggarakan pendidikan karena guru adalah sosok yang diperlukan untuk memacu keberhasilan peserta didiknya. Betapapun baiknya kurikulum yang dirancang para ahli dengan ketersediaan peralatan dan biaya yang cukup yang sesuai dengan pendidikan, namun pada akhirnya keberhasilan pendidikan secara profesional terletak ditangan guru. Dengan demikian maka berhasilnya pendidikan sangat tergantung pada pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan tugasnya (Moh. Uzer Usman, 1992: 3).

Dalam kaitannya dengan hubungan tersebut maka upaya guru untuk membangun dan mengembangkan kecerdasan emosional anak patut diperhatikan karena secara psikologis bukan pikiran rasional saja yang dapat membantu anak mengalami perkembangan, tetapi pikiran emosional juga memberi dampak efektif. Hal ini melihat bahwa masa anak merupakan saat yang tepat untuk menerima dan menyerap informasi-informasi baru.

Jadi agar kecerdasan emosional anak dapat berjalan dan berkembang dengan baik, maka sebaiknya diberikan pendidikan dan bimbingan yang dilakukan oleh guru, dalam hal ini yang paling berkompeten adalah guru kepada anak dalam masa pertumbuhannya agar ia memiliki kepribadian dan kecerdasan yang cemerlang baik kecerdasan logika maupun kecerdasan emosi.

Berkaitan dengan masalah peranan guru di MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran. Sebagai seorang guru, hal tersebut merupakan tantangan pertama dalam menumbuhkan peningkatan

emosional anak serta membantu memecahkan kesulitan anak terutama dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Daniel Goleman menjelaskan arti penting kecerdasan emosional (EQ) bagi kehidupan manusia dewasa ini. Khusus bagi anak-anak, keterampilan kecerdasan emosional (EQ) perlu dikembangkan sedini mungkin agar nantinya anak-anak (peserta didik) dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dan sehat secara moral, emosional dan sosial.

Selanjutnya Daniel Goleman menyatakan bahwa ada beberapa jenis emosi yang berkembang pada anak, meliputi rasa takut, marah, cemas, gembira, ingin tahu, cemburu (Daniel Goleman, 1996: 124). Dengan hal itu, menurutnya kecerdasan emosi atau *emotional intelegence* merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain (Daniel Goleman, 1999: 512).

Daniel Goleman juga menuturkan bahwa kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati, berempati serta kemampuan bekerja sama (Daniel Goleman, 1996: 44).

Namun biasanya, kedua *intelligence* itu saling melengkapi. Keseimbangan antara IQ dan EQ merupakan kunci keberhasilan belajar peserta

didik di sekolah. Pendidikan di sekolah bukan hanya perlu mengembangkan *rational intelligence* yaitu model pemahaman yang lazimnya dipahami peserta didik saja, melainkan juga perlu mengembangkan *emotional intelligence* peserta didik.

Dalam konteks ini Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah – sekolah dasar dimaksudkan agar : pertama, peserta didik menghargai dan mengembangkan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. kedua, peserta didik memahami pelajaran bahas Indonesia dari segi bentuk, makna dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan. ketiga, peserta didik memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial. keempat, peserta didik memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa, dan yang kelima peserta didik mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa (Anwar Effendi, 2008: 315-316).

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan pada tanggal 26 September 2016, pembelajaran bahasa Indonesia mendukung adanya peningkatan kecerdasan emosional pada peserta didik. Seperti yang di sampaikan oleh guru kelas IV MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga pada pembelajaran bahasa Indonesia bahwa materi ajar pembelajaran ini membantu siswa dalam memotivasi diri

sendiri, bagaimana peserta didik menghargai orang lain, berempati, bekerja sama dan banyak lagi hal-hal yang berkaitan dengan pengendalian emosi peserta didik. Sehingga dengan materi-materi tersebut guru dapat ikut membantu peserta didik meningkatkan kecerdasan emosional dirinya. Agar dalam sikap dan tingkah laku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dapat ia terapkan secara baik dan menjadi pembiasaan bagi peserta didik.

Contohnya dalam materi cerita dongeng, dimana dalam dongeng pastilah ada yang namanya amanat cerita yang dengan hal itu guru dapat mengarahkan peserta didik agar menjadi pribadi yang baik yang ada di dalam dongeng tersebut. Selain itu juga ada materi gotong royong, dengan materi tersebut peserta didik diajarkan untuk saling menghormati dan bekerja sama dengan orang lain. Dan banyak lagi materi bahasa Indonesia yang dapat membantu peningkatan kecerdasan emosional peserta didik (Obsevasi tanggal 26 September 2016).

Menurut Laela Mukharoh, guru bahasa Indonesia MI Muhammadiyah 2 Slinga menuturkan bahwa sekarang peserta didiknya sudah mengalami peningkatan dalam kaitannya dengan kecerdasan emosionalnya. Dimana kecerdasan emosional disini adalah bagaimana perilaku peserta didik yang sebelumnya mempunyai dan membuat masalah-masalah sekarang sudah mulai berkurang dan bisa ditangani. Di MI Muhammadiyah 2 Slinga jika ada peserta didiknya yang melanggar aturan akan diberikan peringatan langsung yaitu peserta didik diberi bimbingan dan disuruh membuat surat pernyataan agar tidak mengulangi perbuatannya. Contoh tindakan peserta didik dikelas yang

terjadi adalah peserta didik mematahkan penggaris, merusak papan tulis dan menakali temannya yang lain. Hal tersebut termasuk contoh bahwa peserta didik belum mampu mengendalikan emosinya dan mengatasi emosinya ketika berhubungan dengan orang lain. Jadi guru juga dituntut tidak hanya mentransfer ilmunya saja tetapi juga mengarahkan anak agar meningkatkan dalam kecerdasan emosionalnya (Wawancara dengan guru bahasa Indonesia MI Muhammadiyah 2 Slinga, Laela Mukharoh tanggal 26 September 2016).

Banyaknya materi pembelajaran bahasa Indonesia dan dengan perbedaan kecerdasan peserta didik sama dengan lainnya. Maka penting bagi guru untuk melakukan upaya-upaya yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional peserta didiknya sehingga tujuan pendidikan akan berhasil dalam berbagai aspek yaitu sikap, keterampilan dan pengetahuan. Berdasarkan pada pemikiran tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga”.

B. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memahami persoalan yang akan dibahas dan menghindari kesalahan dalam menafsirkan judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian yang digunakan dalam judul ini :

1. Upaya Guru

Upaya menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai maksud tertentu (Risa Agustin, tt: 628).

Guru adalah tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisis, dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Dengan demikian, seorang guru hendaklah bercita-cita tinggi, berpendidikan luas, berkepribadian kuat dan tegar serta berprrikemanusiaan yang mendalam (Moh. Roqib & Nurfuadi, 2009: 11).

Upaya guru disini adalah usaha – usaha seorang guru untuk mencapai suatu maksud dalam pembelajaran yang ia lakukan. Usaha yang dimaksud yaitu bagaimana guru bahasa Indonesia kelas IV MI Muhammadiyah 2 Slinga meningkatkan kecerdasan emosional peserta didiknya pada pembelajaran yang ia lakukan.

2. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosi atau *emotional intelligence* merupakan kemampuan mengenali perasaan diri sendiri, dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain (Daniel Goleman, 1996: 512).

Kecerdasan emosional disini adalah kecerdasan emosional yang di tingkatkan oleh guru pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu peserta didik mampu mengenali perasaan diri sendiri, dan perasaan orang lain,

mampu memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Menurut Atmazaki (2013), mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

4. MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga

MI Muhammadiyah 2 Slinga merupakan sekolah dasar yang berciri khas agama Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama yang sekolahnya di dirikan dan diselenggarakan oleh yayasan Muhammadiyah.

Berdasarkan penegasan istilah diatas, dapat peneliti jelaskan bahwa judul skripsi “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional pada Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga” adalah penelitian yang menggambarkan bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV MI Muhammadiyah 2 Slinga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis rumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk: Mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

a. Manfaat teoritis

- 1) Sebagai sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan bagi lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia tentang upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional.
- 2) Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dunia pendidikan.
- 3) Sebagai sumbangan data ilmiah di bidang pendidikan dan disiplin ilmu lainnya.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi peneliti, sebagai tambahan wawasan tentang upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV MI Muhammadiyah 2 Slinga, dimana peneliti merupakan calon guru bagi Madrasah Ibtidaiyah nantinya.
- 2) Bagi madrasah, dari hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu peserta didik dengan meningkatkan kecerdasan emosional pada berbagai mata pelajaran.
- 3) Bagi peserta didik, untuk meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik agar lebih mengenal dirinya dan lebih baik dalam bersosialisasi dengan orang lain.

- 4) Bagi guru, memberikan wawasan dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didiknya.

E. Kajian Pustaka

Menurut Daniel Goleman (1996: 512), kecerdasan emosi atau *emotional intelegence* merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

Daniel Goleman juga menuturkan bahwa kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati, berempati serta kemampuan bekerja sama. Selanjutnya Daniel Goleman menyatakan bahwa ada beberapa jenis emosi yang berkembang pada anak, meliputi rasa takut, marah, cemas, gembira, ingin tahu, cemburu.

Skripsi yang disusun oleh Siti Robiatul Adawiyah, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010) dengan judul “Peran Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak-anak Pra Sekolah di TKIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta”. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak di TKIT Bina Anak Sholeh

Yogyakarta dan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah peneliti akan mencari tahu tentang upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV MI Muhammadiyah 2 Slinga.

Skripsi yang disusun oleh Azwar Unggul Widodo, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (2015) dengan judul “Pengembangan Kecerdasan Emosional Anak Dalam Keluarga Muslim di Desa Pecinan Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes”. Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak usia 6-12 tahun dan hambatan-hambatan yang dihadapi orang tua anak dalam proses pengembangan kecerdasan emosional. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah peneliti akan mencari tahu upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional bukan pengembangan kecerdasan emosional.

Selanjutnya skripsi yang disusun oleh Muntohar, Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto (2011) dengan judul “Pengembangan *Emotional Spiritual Intelligence* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan emosional spiritual intelligence dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah peneliti akan mencari tahu upaya guru

dalam meningkatkan kecerdasan emosional pada pembelajaran bahasa Indonesia saja tidak dengan kecerdasan spiritualnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan sebuah kerangka atau pola pokok yang menentukan bentuk skripsi. Disamping itu, sistematika merupakan himpunan pokok yang menunjukkan setiap bagian dan hubungan antara bagian-bagian skripsi tersebut. Untuk mempermudah dalam penyusunan, maka skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

Pertama memuat bagian awal atau hal formalitas yang meliputi: Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, dan Daftar Lampiran.

Kedua memuat bagian inti terdiri dari lima bab antara lain : Bab I Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Definisi Operasional, Tujuan dan kegunaan penelitian, Kajian pustaka, dan Sistematika Pembahasan Skripsi.

Bab II berisikan Landasan Teori, memuat konsep dasar kecerdasan emosional yang meliputi: pengertian *kecerdasan emosional*, ciri – ciri *kecerdasan emosional*, unsur – unsur *kecerdasan emosional*, faktor – faktor yang mempengaruhi *kecerdasan emosional*, serta emosi dan kegunaannya. Konsep dasar pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI yang meliputi: pengertian mata pelajaran Bahasa Indonesia, tujuan mata pelajaran Bahasa

Indonesia di SD/MI, ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI, standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. Upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional meliputi: mengembangkan empati dan kepedulian, mengajarkan kejujuran dan integritas, dan mengajarkan memecahkan masalah.

Bab III memuat metode penelitian meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV berisi tentang bab yang mengurai hasil Penelitian yang meliputi Penyajian Data (gambaran umum suasana pembelajaran, upaya guru dalam perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan *kecerdasan emosional*, upaya guru dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan *kecerdasan emosional*), Analisis Data (analisis upaya guru dalam perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan *kecerdasan emosional*, analisis upaya guru dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan *kecerdasan emosional*).

Bab V bab Penutup yang terdiri dari: kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir terdiri dari Daftar Pusaka, Lampiran-lampiran, dan Daftar riwayat hidup penulis.

Demikian sistematika penulisan yang penulis sajikan semoga dapat mempermudah dalam memahami rencana skripsi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan yaitu mengenai upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga meliputi tiga tahap yaitu : Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi. Berikut kesimpulan penelitian yang penulis lakukan :

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan serangkaian proses merencanakan kegiatan pembelajaran melalui penyusunan seperangkat pembelajaran yang meliputi : program tahunan (prota), program semester (promes), silabus, KKM, RPP sampai dengan evaluasi dan penyiapan materi bahan ajar. Tidak hanya didalam pembelajaran Bahasa Indonesia saja guru harus berupaya meningkatkan kecerdasan emosional oleh karena itu dibutuhkan kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran secara matang dan terorganisir dengan baik. Guru harus tau kecerdasan emosional apa yang ingin dicapai peserta didik dalam setiap materi pembelajaran yang akan diberikan. Guru menuliskan kecerdasan apa yang ingin dicapai peserta didik dengan menuliskan karakter yang diharapkan guru dalam sebuah RPP sehingga akan lebih mudah dalam tahap pelaksanaan nantinya.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional pada pembelajaran Bahasa Indonesia terlihat dari cara guru menyampaikan materi seperti membuat kelompok belajar menjadi 4 kelompok, setiap kelompok diberikan materi masing-masing untuk melakukan pendalaman, kemudian setiap kelompok berdiskusi, setiap anggota kelompok diberi kebebasan memilih tugasnya, setiap kelompok mendemonstrasikan tugasnya, dan yang terakhir melakukan refleksi dimana guru lebih membuat peserta didik berempati dengan dirinya dan orang disekitarnya agar suasana belajar tetap terjaga dengan baik karena adanya saling memahami dari masing – masing peserta didik satu dengan lainnya. Pelaksanaan menjadi wadah untuk guru memberikan berbagai upayanya untuk meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik. Upaya tersebut antara lain dengan mengembangkan empati dan kepedulian, mengajarkan kejujuran dan integritas, serta mengajarkan memecahkan masalah kepada peserta didik.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MI Muhammadiyah 2 Slinga menggunakan teknik tes dan non tes. Evaluasi berupa tes dilakukan dalam bentuk ulangan, tugas individu, tugas kelompok. Sedangkan evaluasi non tes dilakukan dengan melakukan penilaian *authentic* atau pengamatan lembar kerja siswa, pengetahuan, kerjasama, demonstrasi dan keaktifan siswa.

Dengan demikian upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga berdasarkan pengamatan penulis dalam penelitiannya sudah dikatakan baik. Sehingga dapat penulis simpulkan bahwa di MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga telah melakukan upaya meningkatkan kecerdasan emosional pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru sebagai faktor pendukung kesuksesan peserta didik dalam proses pembelajaran.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dalam upaya guru meningkatkan kecerdasan emosional pada pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga, dalam upaya guru tersebut ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan agar diperhatikan kedepannya, antara lain :

1. Untuk guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV
 - a. Perlu adanya variasi dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik agar peserta didik tidak merasa jenuh dan bisa menangkap materi pembelajaran secara optimal karena setiap peserta didik mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda.

- b. Guru harus dapat mengukur kemampuan anak didiknya dan materi yang akan diajarkan juga harus sesuai dengan tingkat kemampuan anak agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tidak membosankan.
 - c. Pentingnya kecerdasan emosional diharapkan guru selalu melakukan upaya – upaya yang membuat peserta didik lebih memahami dirinya dan orang lain sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai tujuan yang diharapkan.
2. Untuk peserta didik kelas IV
- a. Peserta didik hendaknya lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran dan tidak malu-malu untuk mengkritisi atau bertanya terhadap guru dan sesama teman.
 - b. Peserta didik perlu ditanamkan semangat belajar yang tinggi dan bekerja sama dengan teman serta mau aktif untuk berdiskusi.
 - c. Peserta didik diharapkan lebih memahami dirinya dan orang lain agar lebih mudah dalam proses pembelajaran, sehingga karakter yang diharapkan guru dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Siti Robiatul. 2010. *Peran Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak – anak PraSekolah di TKIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Agustin, Risa. Tt. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Serba Jaya
- Alwi, Hasan, dkk. 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Aunillah, Nurla Isna. 2015. *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*. Yogyakarta: FlashBooks
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Broto, A.S. 1980. *Pengajaran Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Kedua di Sekolah Dasar Berdasarkan Pendekatan Linguistik Kontrastif*. Jakarta: Bulan Bintang
- Effendi, Agus. 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta
- Effendi, Anwar. 2008. *Bahasa dan Sastra Dalam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Elmubarak, Zaim. 2009. *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai*. Bandung: Alfabeta
- Goleman, Daniel. 1996. *Emotional Intelegence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Goleman, Daniel. 2008. *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. New York: Penguin Book
- Goleman, Daniel. 1999. *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Joyce, Bruce, Marsha Weil dan Emily Calhoun. 2011. *Models Of Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kurniawan, Heru. 2015. *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kencana
- Mansurudin, Susilo. 2010. *Mozaik Bahasa Indonesia*. Malang : IUN Maliki Press

- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muntohar. 2011. *Pengembangan Emotional Spiritual Intelligence dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Purwokerto: STAIN Purwokerto
- Ramlan, M, dkk. 1997. *Bahasa Indonesia yang salah dan yang benar*. Yogyakarta: Andi Offset
- Roqib, Moh dan Nurfuadi. 2009. *Kepribadian Guru*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.233
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 Bab 11 pasal 3. Jakarta: Sinar Grafika
- Usman, Moh. Uzer. 1992. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Widodo, Azwar Unggul. 2015. *Pengembangan Kecerdasan Emosional Anak dalam Keluarga Muslim di Desa Pecinan Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes*. Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Zulela. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

IAIN PURWOKERTO